

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis

Ahmad suryadi, Effy Mulyasari, Derry Hendriawan, Maria Ulfah

Universitas Pendidikan Indonesia
ahmadsuryadi301@guru.sd.belajar.id

Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 31/5/2025

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools is a strategic step to meet the needs of 21st-century education, emphasizing flexibility, project-based learning, and the development of student competencies such as critical thinking, collaboration, creativity, and communication. This study aims to identify the successes of the Merdeka Curriculum implementation, analyze the challenges faced during its application, and provide strategic recommendations to improve its effectiveness. The method used is a systematic literature review (SLR) of previous studies on the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools. The findings reveal that the Merdeka Curriculum successfully enhances student competencies, strengthens the Pancasila Student character, and fosters learning that is more relevant to real life, despite challenges such as insufficient teacher training and limited infrastructure. The study concludes that policy support, intensive teacher training, and infrastructure strengthening are essential to ensuring the sustainability and consistency of the Merdeka Curriculum implementation across Indonesia.

Keywords: Merdeka Curriculum, elementary school, systematic literature review, education.

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan abad ke-21, dengan menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan kompetensi siswa seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dan menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review) terhadap studi-studi terdahulu terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan kompetensi siswa, memperkuat karakter Pelajar Pancasila, dan mendorong pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan nyata, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan infrastruktur. Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan kebijakan, pelatihan intensif bagi guru, serta penguatan infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, tinjauan literatur sistematis, pendidikan.



PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan di Indonesia mengalami berbagai transformasi kebijakan, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, personalisasi pembelajaran, dan relevansi kurikulum dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada jenjang Sekolah Dasar, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting, mengingat pendidikan dasar adalah fondasi utama bagi pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang berkelanjutan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menekankan pada tiga elemen utama: fleksibilitas kurikulum, pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), dan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Dengan elemen-elemen tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendukung pengembangan profil Pelajar Pancasila, yang mencakup aspek keimanan, kemandirian, kebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar tidak lepas dari tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sejumlah kendala teknis dan praktis menghambat efektivitas penerapan kurikulum ini. Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek. Banyak guru yang membutuhkan pelatihan intensif agar mampu mengintegrasikan metode baru dalam pengajaran mereka. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendidikan, seperti fasilitas teknologi dan media pembelajaran yang memadai, juga menjadi penghalang dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di daerah-daerah terpencil. Kurangnya supervisi dari pihak berwenang terkait implementasi kurikulum ini juga sering menjadi isu penting yang memengaruhi konsistensi pelaksanaannya di tingkat sekolah.

Sementara itu, literatur yang ada mengenai implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas, terutama yang berfokus pada jenjang Sekolah Dasar. Sebagian besar penelitian yang tersedia berfokus pada analisis teoretis, tanpa memberikan evaluasi empiris yang komprehensif terkait keberhasilan atau tantangan yang dihadapi selama penerapan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, guna memberikan gambaran yang lebih mendalam dan terarah. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dan menyediakan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, serta peneliti lainnya.

Melalui tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*), penelitian ini akan mengidentifikasi temuan-temuan utama terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berdasarkan studi-studi terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam keberhasilan penerapan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam konteks pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dengan fokus pada tiga aspek utama: pertama, mengidentifikasi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam efektivitas pembelajaran berbasis proyek, peningkatan kompetensi siswa, dan pengembangan karakter Pelajar Pancasila, serta menganalisis dampaknya terhadap hasil

belajar siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan; kedua, menganalisis berbagai tantangan implementasi, seperti kendala yang dihadapi guru, keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, serta hambatan lain yang memengaruhi efektivitas penerapan kurikulum; dan ketiga, menyusun rekomendasi strategis untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan, termasuk pelatihan guru, penguatan infrastruktur, serta pengawasan dan evaluasi berkala demi keberlanjutan penerapan kurikulum yang konsisten di berbagai wilayah. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak luas, serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review, SLR) untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis temuan dari berbagai literatur yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan PubMed, dengan kata kunci "Kurikulum Merdeka," "Sekolah Dasar," dan "evaluasi kurikulum," mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, memiliki akses penuh, dan dipublikasikan di jurnal terindeks. Artikel yang tidak relevan atau duplikat dihapus pada tahap penyaringan. Proses seleksi artikel menggunakan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan keakuratan.

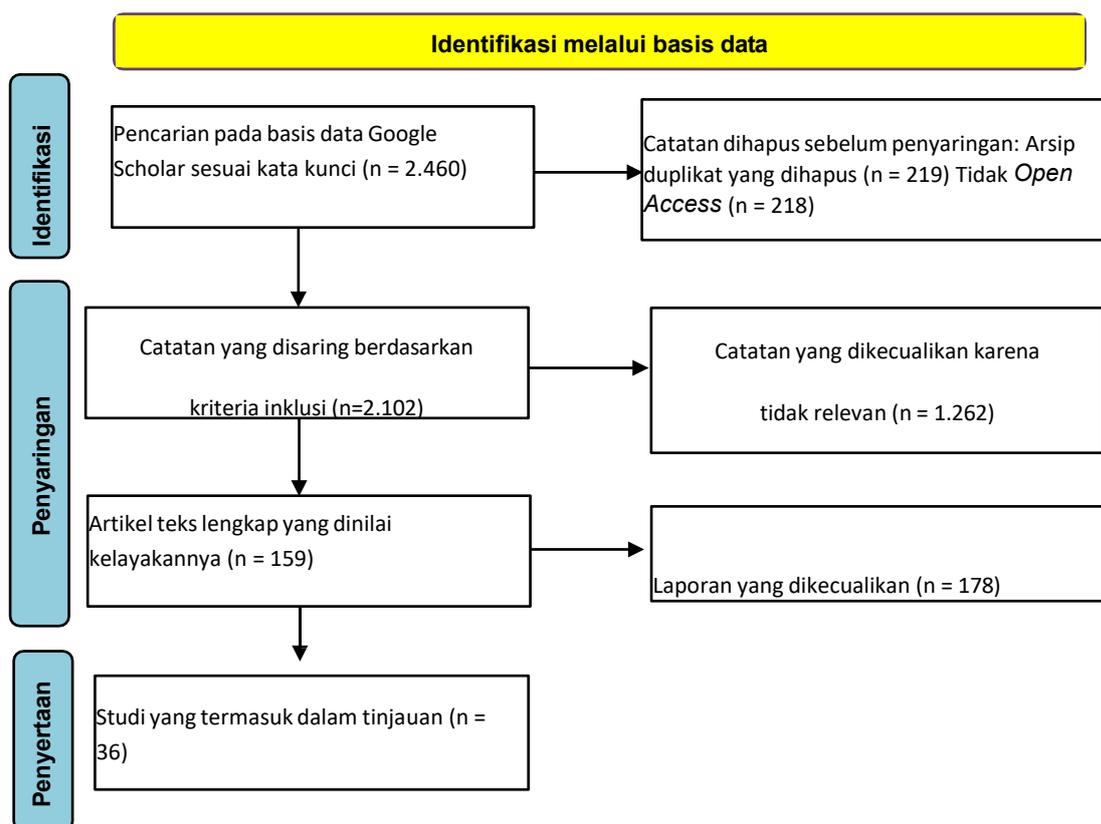
Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak seperti VOSviewer untuk memvisualisasikan tren penelitian, hubungan antar topik, dan kata kunci utama. Temuan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan rekomendasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam untuk meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia.

Pencarian artikel pada database Google Scholar menghasilkan 2.534 artikel yang terbit pada periode 2014-2024. Adapun rincian hasil pencarian artikel berdasarkan kata kunci dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian pada Database

Database	Jumlah Artikel
Google Shoolar	2.460
Jumlah	2.460

Proses pencarian artikel menggunakan diagram alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* dengan empat tahapan yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data. Tahapan tersebut divisualisasikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Risma

Proses pencarian artikel menggunakan diagram alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data. Pada tahap identifikasi, pencarian dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan menggunakan kata kunci tertentu, menghasilkan total 2.460 artikel. Selanjutnya, pada tahap awal, dilakukan penghapusan arsip duplikat sebanyak 219 artikel dan artikel yang tidak memiliki akses terbuka sebanyak 218 artikel.

Pada tahap penyaringan, sebanyak 2.102 artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Dari hasil penyaringan ini, sebanyak 1.262 artikel dikeluarkan karena dinilai tidak relevan. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan, di mana 159 artikel teks lengkap dinilai kelayakannya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Namun, sebanyak 178 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan.

Pada tahap akhir, yaitu penyertaan, sebanyak 36 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan dimasukkan ke dalam tinjauan literatur sistematis. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas tinggi yang digunakan dalam analisis penelitian. Artikel-artikel ini kemudian diimpor ke dalam aplikasi Mendeley dan disimpan dalam format RIS untuk memetakan jaringan awal relevansi tematik melalui aplikasi VOSviewer. Hasil visualisasi jaringan berdasarkan kata kunci pada aplikasi VosViewers disajikan pada Gambar 2 berikut.

2	R Mulyono, F Sulistyani	Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka	1,2
3	SW Nasution	Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar	2
4	H Firdaus, AM Laensadi...	Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka	1,2
5	AH Hernawan, T Mulyati	Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila	1,2
6	A Al Husna, HA Rigianti	Analisis kesulitan guru selama proses pembelajaran pada saat pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar	2
7	E Rosa, R Destian, A Agustian, W Wahyudin	Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	1,2
8	ET Hutamy, AA Zhafirah, B Bahri	Kajian Pustaka Sistematis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi dan Tantangan menuju era society 5.0	1,2
9	HP Sari	Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme	1
10	CZ Fitriyah, RP Wardani	Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar	1
11	MR Fahlevi	Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka	1,2
12	MF Mukhdlor, MA Syahri	EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SEKOLAH DASAR	2
13	A Sahnun, T Wibowo	Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar	2
14	YR Cahyanti, UA Widayanti, ZR Khusna...	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar	1,2
15	SP Sayekti	Systematic literature review: pengembangan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar tingkat Sekolah Dasar	1,2

16	D Rahmadayan ti, A Hartoyo	Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar	1,2
17	F Faslia, H Aswat, N Aminu	Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar	1,2
18	RS Putri	Konsep Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Konstruktivisme	1,2
19	S Pahmi, G Verianti, W Winarni...	Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur	2
20	F Putri, S Zakir	Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka	1,2
21	T Supriadi, D Yatim, I Nofika, SG Handayani...	Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan	1
22	AA Maisaroh, S Untari	Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045	1,2
23	AH Insani, K Munandar	Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	2
24	NA Salim	Revolusi Pendidikan: Menavigasi Era Baru Dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	2
25	A Rahim, B Ismaya	Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang	1,2
26	IW Artika	Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra pada kurikulum merdeka di kelas tinggi tingkat sekolah dasar	1,2
27	M Mansyur, LS Thahir, F Saguni	Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah	1
28	E Hehakaya, D Pollatu	Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	2
29	S Sunarni, H Karyono	Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar	1,2
30	S Sucipto, M Sukri, YE Patras, L Novita	Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review	1,2

31	SH Baharuddin, S Satrio, G Permana...	Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: A Systematic Review	1,2
32	R Supatmi, H Suhendra, S Andriani...	Analisis Literature Review pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai Catalyst untuk Inovasi Pedagogi dalam Pendidikan Bahasa Inggris	2
33	D Lutfiana	Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih	1,2
34	AT Damayanti, BE Pradana, BP Putri	Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka	1
35	RMS Tuerah, JM Tuerah	Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah	1,2
36	MR Fahlevi	Upaya pengembangan number sense siswa melalui kurikulum merdeka (2022)	1,2

Pembahasan

Penerapan **Kurikulum Merdeka** pada jenjang Sekolah Dasar menjadi isu penting dalam memahami sejauh mana kebijakan pendidikan ini berhasil diimplementasikan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam menyusun dan menjalankan pembelajaran. Pada tingkat Sekolah Dasar, penerapan kurikulum ini bertujuan untuk membangun fondasi keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sambil tetap memperkuat karakter siswa melalui profil **Pelajar Pancasila**.

Keberhasilan Implementasi

Literatur sebelumnya mendukung temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman konsep. Menurut Thomas (2000), pendekatan ini memberikan konteks autentik yang memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi secara langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam menyusun modul pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna. Namun, teori konstruktivisme yang menjadi dasar pendekatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas perencanaan proyek dan dukungan fasilitasi dari guru (Krajcik & Blumenfeld, 2006). Dalam konteks ini, kesiapan guru memainkan peran kunci untuk memastikan bahwa proyek yang dirancang benar-benar relevan dan menantang, sekaligus mendukung ketercapaian kompetensi siswa.

Di sisi lain, penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Trilling dan Fadel (2009) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk bernalar kritis dan kolaborasi, dalam menghadapi tantangan global. Nilai-nilai Pelajar Pancasila yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka seperti gotong royong dan kemandirian sebenarnya merefleksikan keterampilan ini dalam konteks lokal. Namun, literatur juga menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai dengan pembelajaran akademik dapat menemui kendala jika tidak diiringi dengan pendekatan pembelajaran yang konsisten dan pelatihan yang memadai bagi guru (Fullan, 2001). Oleh karena itu, meskipun hasil

penelitian menunjukkan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, konsistensi dalam pelatihan dan supervisi guru tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kurikulum ini.

Tantangan yang Dihadapi

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di atas sejalannya telah menjadi perhatian dalam literatur sebelumnya mengenai reformasi kurikulum pendidikan. Sebagai contoh, Fullan (2001) menekankan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru. Dalam konteks ini, tantangan terkait kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan intensif merupakan hambatan signifikan dalam berbagai reformasi pendidikan global. Selain itu, Darling-Hammond et al. (2017) menyebutkan bahwa tanpa dukungan pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya, guru cenderung kesulitan untuk mengadopsi metode baru secara efektif, terutama di wilayah terpencil.

Keterbatasan infrastruktur, seperti akses teknologi dan ruang kelas yang memadai, juga bukan fenomena baru dalam reformasi pendidikan di Indonesia maupun secara global. Menurut laporan UNESCO (2020), negara-negara berkembang sering kali menghadapi tantangan serupa ketika mencoba mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan. Sebagai tambahan, Zhao (2012) menyoroti bahwa ketidakseimbangan akses terhadap fasilitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menciptakan kesenjangan yang semakin memperburuk ketidaksetaraan pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini terlihat dalam pengalaman pembelajaran yang tidak merata antara siswa di daerah maju dan terpencil, yang mempertegas pentingnya penguatan infrastruktur pendidikan secara nasional.

Beban administratif yang tinggi juga merupakan hambatan yang telah didokumentasikan dalam penelitian sebelumnya. Hargreaves (1994) menunjukkan bahwa birokrasi yang berlebihan sering kali menjadi penghalang bagi guru untuk fokus pada inovasi pengajaran. Hal ini juga berlaku dalam penerapan Kurikulum Merdeka, di mana fleksibilitas yang diusung kurikulum ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal karena banyaknya tugas administratif yang masih harus diselesaikan guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistemik yang tidak hanya melatih guru tetapi juga merancang ulang sistem administrasi agar mendukung pembelajaran yang lebih inovatif.

Dengan membandingkan tantangan-tantangan ini dengan literatur sebelumnya, terlihat bahwa masalah yang dihadapi bukan hanya persoalan lokal, tetapi mencerminkan isu-isu global dalam reformasi pendidikan. Oleh karena itu, strategi yang efektif harus melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan intensif bagi guru, penguatan infrastruktur pendidikan, serta reformasi kebijakan administratif yang memungkinkan fleksibilitas lebih besar bagi guru dalam merancang pembelajaran.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar selaras dengan teori dan hasil riset terdahulu mengenai reformasi pendidikan. Misalnya, Fullan (2001) menegaskan bahwa pelatihan guru yang berkesinambungan adalah komponen kunci dalam setiap reformasi pendidikan. Tanpa pelatihan yang memadai, guru akan kesulitan mengintegrasikan pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Darling-Hammond et al. (2017) juga mendukung pentingnya pelatihan berbasis praktik, di mana guru tidak hanya diberikan teori, tetapi juga bimbingan dalam menerapkan metode pembelajaran baru melalui simulasi atau pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, pelatihan yang diusulkan dalam rekomendasi ini sangat relevan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Peningkatan infrastruktur sebagai rekomendasi kedua juga memiliki landasan kuat dalam literatur. Laporan UNESCO (2020) menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi pendidikan dan fasilitas belajar yang memadai sangat berkorelasi dengan peningkatan kualitas pendidikan, terutama di negara-negara berkembang. Zhao (2012) juga menekankan pentingnya akses yang merata terhadap teknologi untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan abad ke-21. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana teknologi dan sumber belajar relevan sangat diperlukan untuk pembelajaran berbasis proyek, peningkatan infrastruktur menjadi langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan antara sekolah di daerah maju dan terpencil.

Pendampingan dan supervisi yang diusulkan juga konsisten dengan temuan Hargreaves dan Fullan (2012), yang menyoroti pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam mendukung guru selama proses implementasi reformasi kurikulum. Supervisi yang efektif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan membantu mengatasi kendala teknis maupun praktis selama pelaksanaan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal sejalan dengan konsep *community-based learning* yang diuraikan oleh Epstein (2001). Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkuat dukungan terhadap pembelajaran berbasis proyek tetapi juga mempromosikan pendidikan karakter yang relevan dengan konteks lokal. Oleh karena itu, rekomendasi ini mencerminkan pendekatan komprehensif yang didukung oleh teori dan penelitian, yang bertujuan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka secara holistik.

Implikasi untuk Pendidikan di Indonesia

Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21, termasuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan langkah strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, guru, hingga masyarakat luas.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah peningkatan kompetensi guru. Guru perlu diberikan pelatihan intensif dan berkelanjutan tentang prinsip, tujuan, dan metode implementasi Kurikulum Merdeka, baik secara langsung maupun daring. Selain itu, pembentukan komunitas belajar guru dapat mendorong pertukaran pengalaman dan strategi pembelajaran yang inovatif. Akses ke modul pembelajaran dan materi pendukung yang relevan juga harus dipastikan untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penyediaan infrastruktur dan fasilitas juga menjadi tantangan utama, terutama di daerah terpencil. Pemerintah perlu memastikan ketersediaan teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat multimedia, yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan laboratorium harus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Alokasi anggaran yang adil harus menjadi prioritas untuk memastikan kesetaraan akses di seluruh wilayah Indonesia.

Supervisi dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Pengawasan oleh dinas pendidikan harus dilakukan secara berkala untuk memberikan bimbingan teknis dan memastikan bahwa guru menerapkan kurikulum dengan benar. Evaluasi hasil belajar siswa juga perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi akademik, keterampilan abad ke-21, dan pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Survei kepuasan guru, siswa, dan orang tua dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan implementasi di masa depan.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua dan komunitas lokal, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka. Orang tua dapat dilibatkan dalam mendukung pembelajaran siswa, terutama dalam kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan institusi lain, seperti universitas dan organisasi non-pemerintah, dapat memberikan dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan, riset, atau penyediaan sumber daya.

Selain itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan dan pendanaan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal harus diperkuat. Alokasi anggaran khusus untuk pelatihan guru, pengadaan infrastruktur, dan pengembangan materi pembelajaran harus menjadi prioritas. Sosialisasi yang menyeluruh kepada semua pemangku kepentingan juga diperlukan untuk memastikan pemahaman yang seragam tentang tujuan dan manfaat kurikulum.

Dalam jangka panjang, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini akan memberikan panduan yang lebih jelas bagi pembuat kebijakan untuk menyempurnakan implementasi kurikulum di masa depan. Dengan upaya yang terkoordinasi dan strategis, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi katalis bagi terciptanya sistem pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan adaptif terhadap tantangan zaman, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Implikasi yang diuraikan sebelumnya sejalan dengan konsep *educational reform* yang disampaikan oleh Fullan (2007), di mana keberhasilan reformasi kurikulum memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pelatihan guru yang intensif dan berkelanjutan, seperti yang diusulkan, telah terbukti menjadi elemen penting dalam memastikan guru dapat mengadopsi metode baru dengan percaya diri. Darling-Hammond et al. (2017) menambahkan bahwa pembentukan komunitas belajar di antara guru dapat menciptakan jejaring kolaborasi yang memperkuat kapasitas profesional mereka, sekaligus mempromosikan pertukaran praktik terbaik dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, tantangan infrastruktur yang menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga telah diidentifikasi dalam riset sebelumnya. Menurut laporan UNESCO (2020), kesenjangan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, adalah hambatan signifikan dalam mencapai pemerataan pendidikan. Penekanan pada alokasi anggaran yang adil dan peningkatan fasilitas seperti yang diusulkan relevan dengan strategi global untuk mengurangi kesenjangan pendidikan. Selain itu, supervisi dan evaluasi berkelanjutan juga mencerminkan praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan, seperti yang diuraikan oleh Hargreaves dan Fullan (2012), di mana pengawasan teknis yang konsisten dapat membantu memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai tujuan dan memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan.

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, seperti yang ditekankan, juga sesuai dengan pendekatan *community-based learning* yang disampaikan oleh Epstein (2001). Keterlibatan orang tua tidak hanya memperkuat dukungan terhadap pembelajaran siswa tetapi juga menciptakan koneksi antara pengalaman sekolah dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, rekomendasi yang diberikan mencerminkan pendekatan holistik yang didukung oleh riset terdahulu, memberikan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang

pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, sekaligus membangun karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang beragam. Di beberapa sekolah, pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan signifikan seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya supervisi yang konsisten masih menghambat implementasi yang optimal.

Untuk meningkatkan keberhasilan implementasi, diperlukan strategi yang komprehensif, meliputi pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan infrastruktur memadai, serta supervisi dan evaluasi yang sistematis. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal dapat memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum. Dengan mengatasi tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar, dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan kurikulum ini dan memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning*.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fullan, M. (2001). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Fullan, M. (2007). *Leadership and sustainability: System thinkers in action*. Corwin Press.
- Hargreaves, A. (1994). *Changing teachers, changing times: Teachers' work and culture in the postmodern age*. Teachers College Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). *Project-based learning*. *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report*. Paris: UNESCO.
- Zhao, Y. (2012). *World class learners: Educating creative and entrepreneurial students*. Corwin Press.
- R Mulyono, F Sulistyani. *Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka*.
- H Firdaus, AM Laensadi. *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2021). *Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-56.
- Cholilah, M., & Tatuwo, A. G. P. (2020). *Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 123–134.

- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 56–68.
- Nasution, S. W. (2020). Asesmen kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Asesmen Pendidikan*, 7(1), 45–59.
- Firdaus, H., & Laensadi, A. M. (2020). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(4), 102–115.
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 75–89.
- Al Husna, A., & Rigianti, H. A. (2020). Analisis kesulitan guru selama proses pembelajaran pada saat pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 55–68.